

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh profitabilitas yang nantinya digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional dan aktivitas yang nantinya digunakan bank.

Dengan adanya profit tersebut , bank akan bisa berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu cara yang dapat digunakan ialah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban akan jatuh tempo atau telah jatuh tempo. Pada dasarnya bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWASA  
PERIODE 2011-2016  
(DALAM PERSEN)

NAMA	TAHUN												RATA" TREND
	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN		
PT Bank Antar Daerah	0,91	1,10	0,19	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-5,83	-6,28	-1,35	
PT BankArtha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,31	-0,02	-0,08	
PT Bank Agris	0,47	0,51	0,04	0,77	0,26	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,18	0,01	-0,06	
PT Bank Maybank Indonesia	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	8,01	7,6	1,29	-6,72	0,04	
PT Bank BRI Agroniaga	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,51	-0,04	0,02	
PT Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,47	0,08	-0,08	
PT Bank Bumi Artha, Tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,32	-0,01	-0,16	
PT Bank BNI Syariah	1,29	1,48	0,19	1,37	-0,11	1,27	-0,1	1,43	0,16	1,59	0,16	0,06	
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk	3,01	1,86	-1,15	1,64	-0,22	4,57	2,93	1,81	-2,76	2,59	0,78	-0,08	
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,1	-0,23	1,39	0,29	0,11	
PT Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,86	0,02	0,01	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	0,83	0,62	-0,39	
PT Bank Commonwealth, Tbk	0,36	0,88	0,52	1,64	0,76	1,38	-0,26	-0,24	-1,62	-2,42	-2,18	-0,56	
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,58	3,18	0,60	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	0,02	-1,43	-0,51	
PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	1,06	0,95	-0,09	
PT Bank Ganesha	0,78	0,65	-0,13	0,99	0,34	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,71	1,35	0,19	
PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3,00	2,78	-0,22	5,14	2,36	2,81	-2,33	1,94	-0,87	1,68	-0,26	-0,26	
PT Bank ICBC Indonesia	0,73	1,00	0,27	1,14	0,14	1,09	-0,05	1,20	0,11	1,32	0,12	0,12	
PT Bank Index Selindo	1,23	2,45	1,22	2,40	-0,05	2,23	-0,17	2,06	-0,17	1,78	-0,28	0,11	
PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,17	15,04	12,87	-7,58	-22,62	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-1,57	3,8	-0,75	
PT Bank Keb Hana Indonesia	1,41	1,53	0,12	1,84	0,31	2,22	0,38	2,34	0,12	2,89	0,55	0,30	
PT Bank Maspion Indonesia	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,3	1,61	0,51	-0,05	
PT Bank Mandiri Syariah, Tbk	1,94	2,25	0,31	1,53	-0,72	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,62	0,06	-0,26	
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,48	0,38	0,08	
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	3,57	2,88	-0,69	2,87	-0,01	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-11,02	9,11	-2,92	
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1,52	1,54	0,02	1,37	-0,17	0,17	-1,2	0,20	0,03	0,15	-0,05	-0,27	
PT Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	1,88	-0,09	-0,08	
PT Bank Mega Syariah, Tbk	1,58	3,81	2,23	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,30	0,01	3,21	2,91	0,33	
PT Bank Mestika Dharma	4,36	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,55	-0,31	2,53	-1,02	-0,37	
PT Bank MNC Internasional, Tbk	-1,64	0,09	1,73	-0,93	-1,02	0,82	1,75	0,10	-0,72	0,15	0,05	0,36	
PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,93	-0,06	-0,12	
PT Bank OCBC Nisp, Tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,98	0,3	0,01	
PT Bank Of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,80	0,66	3,36	-0,44	-7,41	-10,77	-18,70	-11,29	-4,47	
PT Bank Permata, Tbk	1,66	1,70	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1	-1,24	-1,4	-0,58	
PT PAN Indonesia	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,57	0,3	-0,09	
PT Bank QNB Indonesia, Tbk	0,46	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-1,18	-2,05	-0,33	
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	0,52	0,41	-0,11	0,44	0,03	0,28	-0,16	-5,09	-5,37	-0,05	5,04	-0,11	
PT Bank Resona Perdania	3,57	3,40	-0,17	4,88	1,48	1,94	-2,94	1,34	-0,6	2,08	0,74	-0,30	
PT Bank Multiara Sentosa	2,21	2,34	0,13	2,65	0,31	2,00	-0,65	1,60	-0,4	1,93	0,33	-0,06	
PT Bank Shinhan Indonesia	1,36	0,78	-0,58	0,96	0,18	1,16	0,2	0,76	-0,4	1,91	1,15	0,11	
PT Bank SBI Indonesia	1,58	0,83	-0,75	0,97	0,14	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,69	6,79	-0,18	
PT Bank Sinarmas, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,70	0,75	0,13	
PT Bank UOB Indonesia	2,30	2,60	0,30	2,38	-0,22	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,91	0,14	-0,28	
PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,84	-0,19	-0,02	
RATA-RATA	1,74	2,16	0,42	1,71	-0,45	1,37	-0,33	0,18	-1,19	0,27	0,09	-0,29	

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) laporan keuangan publikasi bank , diolah data tahun 2011-2016

Namun pada kenyataannya tidak terjadi pada bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada table 1.1.

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode 2011 sampai periode 2016 tidak mengalami peningkatan. Namun bank cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,29 persen. Hal itu terjadi karena dari empat puluh empat bank swasta nasional devisa, terdapat dua puluh sembilan bank yang mengalami penurunan ROA diantaranya yaitu : Bank Antar Daerah, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Agris, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Bnp Paribas Indonesia Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Commonwealth Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank Jtrust Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Syariah Tbk, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Pan Indonesia, Bank Qnb Indonesia Tbk, Bank Rabobank Internasional, Bank Resona Perdania, Bank Multiara Sentosa, Bank Sbi Indonesia, Bank Uob Indonesia, Bank Windu Kentajana Internasional Tbk.

Kenyataan ini yang menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Sehingga diperlukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang bisa dapat menyebabkan kinerja keuangan bank bermasalah. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-

faktor yang menyebabkan penurunan.

Secara teori ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu risiko usaha. Risiko usaha inilah menjadi salah satu penyebab turunnya ROA suatu bank.

Menurut peraturan bank Indonesia No. 11/25 tahun 2009 mengidentifikasi ada delapan jenis yang secara interent melekat pada industry perbankan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hokum, risiko reputasi, risiko strategik dan resiko kepatuhan. Namun dari kedelapan risiko tersebut hanya empat risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan, yaitu, risiko likuiditas, risiko risiko kredit, risiko pasar ( risiko suku bunga dan risiko nilai tukar) dan risiko operasional.

Risiko likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, dapat membayar kembali deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau dana pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 484). Dimana pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif. Hal ini

dikarenakan jika LDR naik maka terjadi peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan total kredit akan menaikkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan total dana pihak ketiga menaikkan biaya bunga sehingga risiko likuiditasnya menurun. Pengaruh LDR dengan ROA adalah positif atau searah hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun ikut meningkat.

Dengan demikian pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas berlawanan arah dan pengaruh LDR terhadap ROA searah sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pendapatan dari dana yang dialokasikan pada asset yang mendatangkan keuntungan juga akan menurun, laba pun menurun dan ROA ikut turun.

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 316).

Dimana pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif karena semakin rendah IPR terjadi penurunan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar daripada penurunan total dana pihak ketiga yang menyebabkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban

kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga rendah sehingga risiko likuiditas meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, semakin tinggi IPR mengakibatkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan kenaikan penjualan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Dengan demikian pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas negatif, IPR dengan ROA positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif).

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 563). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Karena semakin tinggi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan presentase aktiva produktif pada bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba menurun sehingga ROA juga ikut

menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negative. Ketika APB meningkat yang menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan juga dan laba menurun, ROA pun menurun.

NPL adalah jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank untuk debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Karena semakin tinggi risiko kredit maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Sedangkan NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase meningkatnya total kredit yang dimiliki bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba pun juga menurun sehingga ROA mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika semakin tinggi kemungkinan tingkat gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dan akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009) dapat diukur juga dengan menggunakan *interest rate risk* (IRR) dan *posisi devisa netto* (PDN).

Risiko tingkat suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Lampiran SE No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003:28). Untuk menghitung risiko suku bunga dalam menggunakan *interest rate risk* (IRR). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa negative dan positif. Jika IRR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Pada saat itu suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA juga dapat positif dan negative. Jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga maka ROA akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya maka ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif dan negative. Karena apabila IRR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL jika suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pendapatan



bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan naik dan ROA juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga yang menyebabkan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar bisa negative dan positif. Jika PDN naik maka terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Ini terjadi ketika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas yang menyebabkan risiko nilai tukar mengalami penurunan jadi pengaruh PDN terhadap risiko asar adalah negatif. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negative dan positif. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negative. Jika PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas yang menyebabkan laba bank meningkat, ROA mengalami peningkatan pula dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas yang menyebabkan laba bank turun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika risiko pasar mengalami peningkatan maka akan menyebabkan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun dan pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya

ketika risiko pasar mengalami penurunan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruhnya adalah negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (*Peraturan Bank Indonesia No .11/25/PBI/2009*). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan *beban operasional dan pendapatan operasional* (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR)

.BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rifai, 2013 : 482). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Jika terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan maka biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank. Maka ini yang menyebabkan pendapatan yang didapat oleh bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan

meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dan peningkatan pendapatan operasional.

Risiko operasional juga dapat diukur dengan menggunakan *fee based income ratio* (FBIR). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

FBIR adalah perbandingan antara jumlah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Jika terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari persentase pendapatan operasional bank. Jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya menurun. Sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase pendapatan operasionalnya. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Dan laba yang didapat akan semakin besar dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang menyebabkan laba bank semakin besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO (Biaya operasional Pendapatan Operasional) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Swasta Nasional Devisa?

10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh signifikan IRR secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank terutama dalam rasio profitabilitas yaitu ROA.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan terhadap ROA

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembahasan pembendarahan koleksi bacaan dipergustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembandingan atau rujukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sama diwaktu yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek pengamatan. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian , batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.**

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya peneliti membahas data yang telah dianalisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari penelitian ini dan sararan

